

PELATIHAN PENERJEMAHAN BAHASA INGGRIS KARANG TARUNA DESA NANGKEK GILI TIMUR KAMAL- BANGKALAN

*¹ Ihwan Firmansyah,² Moh. Arief Wahyudi, ³Moh. Hafidz

¹Program Studi PGSD STKIP PGRI Bangkalan

^{2,3}Program Studi PGSD STKIP PGRI Bangkalan

*Penulis korespondensi: ihwan@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak

Pelatihan dilakukan Karang Taruna desa Nangkek Gili timur yang sebagian besar merupakan mahasiswa berbagai jurusan di berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia dimana mereka banyak mengalami masalah dalam menerjemahkan suatu bentuk tek tertulis dan percakapan dalam bahasa Inggris, hal ini dapat diketahui disaat mereka menerjemahkan suatu tek buku dan berbicara bahasa Inggris. Penulis menawarkan program pelatihan penerjemahan Bahasa Inggris secara tulis/ translation dan secara lisan/ interpretation dengan menggunakan metode pengajaran bahasa Inggris dengan materi yang dipakai meliputi hand-out, lembar kerja/ worksheet, dan bahan tayang baik dalam bentuk slide power point maupun video. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan anggota Karang Taruna dapat: 1. Mengikuti kegiatan yang berlangsung secara efektif dan baik dari awal hingga akhir, 2. Meningkatkan pemahaman penerjemahan tek tertulis dalam bahasa Inggris yang baik, 3. Menerjemahkan bahasa Inggris melalui lisan (dalam bentuk audio dan video) dengan baik. Dari pelatihan penerjemahan suatu tek tertulis dan percakapan bahasa Inggris yang dilakukan selama sembilan hari oleh anggota Karang Taruna dapat berjalan dengan baik dan hasilnya para anggota Karang Taruna desa Nangkek bisa menerjemahkan suatu tek tertulis dan berdialog dengan menggunakan bahasa Inggris.

Kata kunci: Metode Pengajaran, Tek tertulis, Percakapan

Abstract

The training was carried out by the Karang Taruna East Nangkek Gili village, most of which were students of various majors in various Universities in Indonesia where they had many problems in translating a written tech form and conversations in English, this was known when they translated a textbook and talked English. The author offers a written / translation English translation training program and verbally / interpretation using the English teaching method with material used including hand-outs, worksheets / worksheets, and broadcast material both in the form of power point slides and videos. With this training, it is expected that Karang Taruna members can: 1. Participate in activities that take place effectively and from the beginning to the end, 2. Increase understanding of translation of written technical in good English, 3. Translating English through oral (in audio and video) well. From the training of translating a written texts and English conversation carried out for nine days by Karang Taruna members it could work well and as a result the members of Karang Taruna in Nangkek village could translate a written texts and dialogue using English.

Keywords: Teaching Methods, Written Texts, Oral Text

1. Pendahuluan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris dibutuhkan proses pembelajaran dengan metode yang baik, yaitu adalah metode dalam pelatihan penerjemahan

bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi bahasa terpenting di dunia pendidikan sehingga generasi penerus bangsa diwajibkan bisa menguasai demi meraih masa depan lebih baik serta merupakan bahasa asing dimana kemampuan memahami bahasa Inggris di

kalangan mahasiswa perlu ditingkatkan. Hampir seluruh kehidupan modern dituntut untuk bisa berbahasa Inggris.

Apa yang dimaksud di atas perlu diadakan pelatihan. Pengusul abdimas melakukan pelatihan yang di fokuskan pada Karang Taruna dikarenakan banyak anggota Karang Taruna (yang sebagian besar mahasiswa berbagai perguruan tinggi di Indonesia) mengalami kesulitan memahami tek bahasa Inggris. Adapun pelatihannya berupa penerjemahan Bahasa Inggris secara tulis/ translation (penerjemahan tek dalam koran, majalah, jurnal, artikel, tesis, disertasi, dsb) dan secara lisan/interpretation (penerjemahan tek dalam bentuk video atau audio: tek film, tek berita, tek lagu, dan tek media visual lainnya).

Pelatihan kepada anggota Karang Taruna didasarkan pada teori penerjemahan oleh Newmark. Newmark(1995) memberikan penjelasan sangat detil perihal proses penerjemahan mengenai jenis terjemahan, strategi penerjemahan, serta bagaimana menyiasati terjemahan bentuk tek tulis dan lisan sehingga menjadi sebuah terjemahan yang baik dan bisa dipahami dengan jelas oleh pembaca ataupun pendengar. Hal ini sesuai dengan pendapat Newmark yang mengatakan bahwa *“Translating consists in producing in the receptor language the closest natural equivalent to the message of the source language, first in meaning and secondly in*

style”. Didalam penerjemahan harus dicari padanan yang paling dekat dengan bahasa penerima, baik itu makna, pesan, dan gaya bahasanya.

Beberapa studi tentang penerjemahan yang dilakukan oleh Outi Paloposki (2010) yang merupakan seorang professor bidang sejarah penerjemahan di sebuah universitas di Finlandia. Ia menyatakan untuk bisa menguasai teori penerjemahan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka dibutuhkan pendekatan tektual dan kontekstual berbasis literatur atau data. Hal ini perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapan cara-cara penerjemahan Bahasa Inggris yang baik dan benar bagi mahasiswa dari berbagai jurusan di berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. Melalui abdimas sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mutlak dilakukan oleh dosen.

Warga desa Nangkek Gili timur adalah bagian masyarakat Kecamatan Kamal yang dimana berasal dari kalangan berwiraswasta, kuli bangunan, pedagang. Tipikal masyarakat disini cukup loyal dalam kegiatan yang bersifat memajukan daerah sampai terbentuknya suatu organisasi, perkumpulan seperti karang taruna, Pkk, bank sampah.

Anggota karang taruna dikenal sangat aktif untuk kegiatan perayaan HUT RI dan hari Kartini serta mengadakan lomba anak-

anak, lomba burung berkicau piala dari bupati Bangkalan. Karang taruna di desa Nangkek terdiri dari siswa SMA dan Mahasiswa yang berasal dari beberapa Perguruan Tinggi. Prestasi lainnya adalah menjadi daerah percontohan untuk pengelolaan sampah yang terkadang ada tamu berasal dari luar negara Indonesia.

2. Permasalahan

Agar supaya bisa berkomunikasi dengan orang asing maka permasalahan yang dihadapkan anggota Karang Taruna desa Nangkek Gili timur yaitu tidak bisa menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa penghantar untuk berkomunikasi? Hal ini perlu adanya solusi dalam pemakaian bahasa asing berupa pelatihan penerjemahan bahasa Inggris yang berkualitas.

3. Metode Pelaksanaan

Untuk bisa berkomunikasi dengan orang asing maka perlu adanya pelatihan penerjemahan bahasa Inggris baik tertulis maupun lisan. Dalam menyampaikan materi didalam program pelatihan penerjemahan Bahasa Inggris untuk Karang Taruna bisa dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, dan perangkat penerjemahan (kamus Oxford, KBBI, kamus Thesaurus, Corpus, dan Glossary). Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan Desember tahun 2018.

Tabel 1. Waktu Pelatihan

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
26-09-2018	09.00-09.30	Pembukaan	Panitia
	09.30-11.30	Pelatihan penerjemahan bahasa Inggris (tek tulis)	Ihwan Firmansyah MP.d
	13.00-15.00	Diskusi dan latihan	Pemateri dan peserta
27-09-2018	09.00-11.30	Pelatihan penerjemahan bahasa Inggris (tek tulis)	Ihwan Firmansyah MP.d
	13.00-15.00	Diskusi dan latihan	Pemateri dan peserta
28-09-2018	09.00-11.30	Pelatihan penerjemahan bahasa Inggris (tek tulis)	M. Arief W, MP.d
	13.00-15.00	Diskusi dan latihan	Pemateri dan peserta
01-10-2018	09.00-11.30	Pelatihan penerjemahan bahasa Inggris (tek lisan)	Ihwan Firmansyah MP.d
	13.00-15.00	Diskusi dan latihan	Pemateri dan peserta
02-10-2018	09.00-11.30	Pelatihan penerjemahan bahasa Inggris (tek lisan)	Moh. Hafidz, MP.d.
	13.00-15.00	Diskusi dan latihan	Pemateri dan peserta
03-10-2018	09.00-11.30	Pelatihan penerjemahan bahasa Inggris (tek lisan)	Ihwan Firmansyah MP.d
	13.00-15.00	Diskusi dan latihan	Pemateri dan peserta
04-12-2018	09.00-11.30	Pelatihan penerjemahan bahasa Inggris	Ihwan Firmansyah MP.d dan M. Arief Wahyudi,MP.d
04-12-2018	13.00-14.00	Review materi pelatihan (tek tulis dan tek lisan)	Moh. Hafidz, MP.d dan peserta
04-12-2018	14.00-15.00	Penutupan	Panitia

Dalam tabel di atas, untuk mengukur keberhasilan peserta dalam keterampilan menerjemahkan teks adalah melalui tes tulis

dan tes lisan. Tes tulis akan dilakukan di akhir pertemuan dalam materi teks tulis, tes lisan dilakukan pada pertemuan terakhir pada materi teks lisan. Konsep yang dipergunakan pelatihan adalah peserta memperhatikan terlebih dahulu penjelasan materi yang diberikan, memberikan kesempatan bertanya dalam sesi tanya jawab. Selanjutnya, peserta diharuskan berpartisipasi secara aktif dalam menjawab soal tek tulis dan tek lisan yang diberikan.

Dengan demikian diharapkan setiap peserta bisa mendapatkan manfaat maksimal dari program pelatihan ini. Kedepannya, mereka bisa mandiri dalam menguasai berbagai trik, jenis, dan strategi penerjemahan dalam bahasa Inggris yang bisa dipergunakan dimana saja.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Program pelatihan penerjemahan Bahasa Inggris yang dilakukan untuk Karang Taruna desa Nangkek gili Timur Kamal-Bangkalan melalui tahap I (pelatihan penerjemahan dalam tek tulis) dan tahap II (pelatihan penerjemahan dalam tek lisan) dengan alokasi waktu selama 7 (tujuh) hari menghasilkan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Peserta merupakan mahasiswa dari beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia.

2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui observasi penuh, menunjukkan bahwa peserta berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan.
3. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan tes kepada peserta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan berlangsung efektif dan berhasil.
4. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman anggota Karang Taruna tentang penerjemahan bahasa Inggris berbasis tek tulis dan tek lisan.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan tes kepada peserta sangat relevan dengan tujuan pelaksanaan pelatihan yaitu peserta mampu mengetahui dan memahami proses serta ragam penerjemahan baik dari sisi penerjemahan tulis atau lisan. Keseluruhan jumlah peserta dalam Karang Taruna adalah dua puluh tujuh (27) orang yang terdiri dari empat belas orang perempuan dan tiga belas orang laki-laki.



Gambar 1 Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Pada awal pelatihan setelah pemberian materi, peserta diberikan satu lembar tek berita bahasa Indonesia, peserta diminta untuk menerjemahkan tek ke dalam bahasa Inggris. Hasil terjemahan dari peserta dikumpulkan kembali dan dibahas bersama dalam sesi pertama yaitu pengenalan tentang proses penerjemahan dan bagaimana memanfaatkan perangkat terjemahan seperti kamus, corpus, glossary, dan juga beberapa situs terjemahan. Sesi pertama ini peserta diberikan contoh tek tulis (koran, majalah, buku, novel) berikut cara menerjemahkan dengan benar. Pada sesi ini, pemateri memberikan contoh novel terjemahan yakni cerita seri mengenai kisah penyihir cilik Harry Potter.



Gambar 2. Pemberian materi

Kemudian pada sesi kedua, peserta diperkenalkan ragam penerjemahan baik dalam terjemahan tulis atau lisan. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan bertanya juga mengerjakan soal terkait dengan metode terjemahan lisan. Setelah sesi tes tulis selesai, para peserta diminta menonton sebuah video pembelajaran interaktif dan diminta untuk melakukan penerjemahan lisan dengan

menggunakan metode atau ragam terjemahan *consecutive*. Peserta diberikan kesempatan mencoba menerjemahkan sebagian adegan dalam sebuah film berjudul *La La Land*.

Para peserta tampak antusias dan aktif dalam setiap sesi pelatihan. Di akhir pelatihan, pemateri memberikan sedikit kesimpulan dan juga meminta tes yang telah dikerjakan oleh peserta untuk dikoreksi kembali oleh temannya (*peer review*). Sebelum dilakukan *peer review* ini, terlebih dahulu dilakukan pengoreksian oleh peserta dengan membaca ulang hasil terjemahan mereka masing-masing (*proof-reading*).

Jadi dari reaksi para peserta dan juga nilai serta hasil terjemahan yang mereka kerjakan, disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan dari pelatihan penerjemahan Bahasa Inggris ini sangat baik dan signifikan. Ketika dihubungkan dengan beberapa temuan yang sudah ada, seperti yang telah dilakukan oleh Paloposki (2010), bahwa untuk bisa menguasai teori penerjemahan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka dibutuhkan pendekatan tektual dan kontekstual serta pendekatan berbasis pada literatur atau data. Keberhasilan peserta tak terlepas dari peran aktif mereka dalam merespon setiap soal dan materi yang diberikan. Selain itu, peserta juga dianggap mampu memetakan persoalan atau studi kasus di masyarakat (seperti materi dalam bentuk video, tek jurnal, tek berita, hingga novel dan

film) dan bisa menyelesaikannya sesuai pada konteks yang dimaksud.

Dari saran yang diberikan oleh beberapa peserta, pemateri menyimpulkan bahwa pelatihan penerjemahan bahasa Inggris semacam ini setidaknya dilakukan secara rutin di berbagai desa, maupun di kampung-kampung dimana banyak anggota Karang Taruna yang berdomisili.



Gambar 3. Antusias para peserta Karang Taruna

5. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh melalui observasi di lapangan dan tes kepada peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan berlangsung efektif dan berhasil dengan baik. Para peserta sangat antusias dan aktif setiap sesi pelatihan dari awal hingga akhir.
2. Terdapat peningkatan pemahaman penerjemahan bahasa Inggris signifikan dari peserta.
3. Pembelajaran penerjemahan bahasa Inggris dengan berbagai tek ini sangat

membantu peserta dalam mengeksplor kemampuan dibidang penerjemahan.

4. Pembelajaran penerjemahan bahasa Inggris dengan berbagai tek membuat peserta semakin menambah kosakata mereka.
5. Pembelajaran penerjemahan bahasa Inggris melalui tek lisan (dalam bentuk audio dan video) cukup membantu meningkatkan kemampuan dalam memahami media terjemahan film dan tek berita.

Pelaksanaan kegiatan program pelatihan penerjemahan Bahasa Inggris untuk Karang Taruna, ada permasalahan sebagai berikut:

1. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan serupa di tempat/sekolah lainnya untuk memberikan pelatihan dalam memahami teknik-teknik penerjemahan.
2. Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini untuk para mahasiswa dan guru.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kegiatan ini maka sebagai pengusul program pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada lembaga yang membantu dalam pelaksanaan pelatihan terjemahan bahasa Inggris di desa NangkekGili timur Kamal Bangkalan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Hoed, Benny Hoedoro. 2006. *Penerjemah dan Kebudayaan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.
- Suryawinata, Z. & Hariyanto, S. 2003. *Translation: Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyamartaya, A. 1989. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kaisius